



Dampak Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Suplai Agensi

Ahmad Saipudin¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Erwan Nurhidayat²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

ABSTRACT. *The research aims to explore the impact of SIAs on agency supply performance related to inventory management, customer welfare, operating costs and financial statements. In today's digital age and globalization, AIS is very important, especially in that marketing agencies are responsible for product distribution and their supply performance is crucial. SIAs help agencies manage inventory, monitor suppliers, and expedite deliveries. The implementation of SIA requires HR competence, technology investment, and management support. Research into the effect of SIAs on supply performance is important to improve agency understanding and success. This research contributes to the ongoing discourse on the effectiveness of AIS, offers guidance for optimal implementation and utilization, as well as helps identify areas of improvement to improve organizational performance. This study used explanatory research method with primary and secondary data. Random sampling techniques are used with Pearson correlation and simple linear regression to examine the relationship and influence between each variable. This research shows that the relationship and influence between these variables can be easily examined. Research findings show that SIAs have a positive and significant influence on inventory management, financial statements, customer welfare, and organizational performance. In addition, there is a negative relationship between AIS and operating costs. In this study, it was revealed that AIS has a significant and positive influence on organizational performance. The findings of this study provide recommendations to companies to adopt SIA to improve the performance of their organizations.*

Keywords: *Supply Agency, Accounting Information System, Organizational Performance, Financial Statements*

ABSTRAK. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak SIA pada kinerja suplai agensi terkait dengan manajemen persediaan, kesejahteraan pelanggan, biaya operasi dan laporan keuangan. Di era digital dan globalisasi saat ini SIA sangatlah penting, terlebih dalam agensi pemasaran bertanggung jawab atas distribusi produk dan kinerja suplai mereka krusial. SIA membantu agensi mengelola inventaris, memantau pemasok, dan mempercepat pengiriman. Implementasi SIA membutuhkan kompetensi SDM, investasi teknologi, dan dukungan manajemen. Penelitian tentang pengaruh SIA pada kinerja suplai penting untuk meningkatkan pemahaman dan keberhasilan agensi. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang efektivitas AIS, menawarkan panduan untuk implementasi dan pemanfaatan yang optimal, serta membantu mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan data primer dan sekunder. Teknik random sampling digunakan dengan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana untuk memeriksa hubungan dan pengaruh antara variabel masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut dapat dengan mudah diperiksa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SIA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen persediaan, laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan kinerja organisasi. Selain itu, terdapat hubungan negatif antara SIA dan biaya operasional. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa SIA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi kepada perusahaan untuk mengadopsi SIA guna meningkatkan kinerja organisasi mereka.

Kata kunci: Suplai Agensi, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Organisasi, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, memproses, dan menilai data keuangan dalam bentuk mata uang. Peran utama SIA adalah memproses transaksi akuntansi dan memberikan informasi pengguna yang memiliki kepentingan tertentu,

untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Dengan menggunakan SIA, manajemen dapat melaksanakan kegiatan bisnis secara akurat dan mengukur kinerja perusahaan dengan baik (Taposh, 2014). Oleh karena itu, SIA menjadi penting bagi semua jenis organisasi, baik yang berorientasi pada tujuan keuntungan maupun yang non-profit, karena mereka memerlukan pemeliharaan SIA. Salah satu output dari SIA adalah laporan keuangan yang berperan penting dalam pembuatan kebijakan manajerial dan perencanaan masa depan (Nizar et al., 2016). Li (1999) mendefinisikan SIA sebagai kombinasi komponen yang saling terkait untuk mengumpulkan informasi dan mengubahnya dari data mentah menjadi data keuangan yang digunakan dalam pelaporan kepada pengambil keputusan. Dalam konteks organisasi, SIA menjadi alat yang sangat diperlukan dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi keuangan. Pemanfaatan SIA yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja organisasi, dengan meningkatkan proses pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfasilitasi perencanaan strategis. Dalam agensi pemasok, yang memiliki peran krusial dalam distribusi barang dan jasa, dampak SIA terhadap kinerja organisasi menjadi semakin penting. Tujuan utama agen pemasok adalah memastikan pengiriman barang tepat waktu dan efisien guna memenuhi permintaan pelanggan. Dalam konteks ini, peran SIA sangat penting karena memungkinkan agensi untuk melacak inventaris, mengelola proses pengadaan, memantau penjualan dan pendapatan, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dengan menerapkan SIA yang efektif, agen pemasok dapat merampingkan operasinya, mengurangi kesalahan, mengoptimalkan persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian mengenai dampak SIA pada kinerja organisasi dalam konteks lembaga pemasok sangat relevan mengingat tantangan unik yang dihadapi oleh mereka. Tantangan tersebut meliputi mengelola rantai pasokan yang kompleks, berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, menangani portofolio produk yang beragam, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Integrasi SIA dapat memberikan visibilitas waktu nyata terhadap operasi rantai pasokan, memfasilitasi koordinasi dengan pemasok dan pelanggan, serta mendukung pengambilan keputusan penting bagi keberhasilan organisasi. Melalui pendekatan studi kasus, dapat dieksplorasi dinamika spesifik antara SIA dan kinerja organisasi dalam agen pemasok. Dengan memeriksa implementasi dan pemanfaatan SIA oleh lembaga tertentu, dapat diperoleh wawasan berharga mengenai dampak SIA pada indikator kinerja utama seperti pengurangan biaya, efisiensi proses, manajemen inventaris, kepuasan pelanggan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Studi kasus dapat menjelaskan tantangan yang

dihadapi, strategi yang digunakan, dan hasil yang dicapai, serta memberikan implikasi praktis bagi lembaga pemasok lain yang ingin memanfaatkan SIA untuk meningkatkan kinerja. Memahami dampak SIA pada kinerja organisasi dalam konteks agen pemasok memberikan pengetahuan yang berharga dan wawasan yang dapat diterapkan baik bagi peneliti maupun praktisi.

KAJIAN TEORITIS

SIA

SIA merupakan sistem berbasis komputer yang memperkuat kontrol dan pengelolaan perusahaan dalam suatu organisasi. Dalam implementasi sistem pengendalian internal dan manajemen organisasi, peran SIA memiliki kepentingan yang signifikan (Nicoloaou, 2000). Keberhasilan dalam mempertahankan karakteristik kualitatif dari setiap SIA bergantung pada adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang baik dalam lingkungan SIA memiliki pengaruh terhadap operasi dan manajemen, serta berdampak pada sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Dengan demikian, jika perusahaan dapat mengintegrasikan teknik komputerisasi pengendalian internal mereka dengan SIA, mereka dapat memastikan kehandalan proses pengolahan informasi keuangan dan meningkatkan langkah-langkah pengendalian terhadap keandalan informasi tersebut (Wilkinson et al., 2000). Ketika pengendalian digunakan dengan baik, efektivitas dan efisiensi operasional yang lebih baik dapat dicapai, yang pada gilirannya akan menghasilkan kehandalan informasi keuangan yang lebih baik. Manajer pada berbagai tingkat organisasi membutuhkan SIA untuk mendukung pengambilan keputusan dalam konteks pengendalian internal. Ada banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas SIA seperti sumber daya manusia yang berkualifikasi, software dan hardware, dan basis data. Oleh karena itu, SIA yang efektif harus menggabungkan ketiga faktor ini, yaitu sumber daya manusia yang berkualifikasi, perangkat lunak terbaik, perangkat keras, dan basis data (Ramly, 2011).

SIA dan Kualitas Data

Hubungan antara SIA dan kualitas data yang digunakan dalam sistem tersebut erat terkait. Kualitas data yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA akurat, dapat diandalkan, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Salah satu studi yang mendukung hubungan ini dilakukan oleh Wang et al. (2017). Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas data dalam konteks SIA

di perusahaan manufaktur. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan SIA yang lebih baik berkorelasi positif dengan tingkat kualitas data yang lebih tinggi. Dengan kata lain, SIA yang dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif dapat membantu meningkatkan kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah et al. (2020) juga menekankan pentingnya peran SIA dalam menjaga kualitas data. Penelitian ini meneliti hubungan antara penggunaan SIA dan kualitas data dalam konteks industri jasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SIA yang aktif dan efektif berkontribusi positif terhadap kualitas data yang lebih baik.

Organization Effectiveness (OE)

Organization Effectiveness (OE) mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan efisien dan efektif. Secara umum, istilah OE menggambarkan sejauh mana sebuah organisasi mencapai tujuannya (Etzioni, 1964). OE melibatkan berbagai aspek seperti struktur organisasi, proses operasional, pengelolaan sumber daya, serta kinerja individu dan tim. Sebagai bidang penelitian yang relatif baru, akuntansi manajemen mengandalkan fondasi yang tidak stabil ini untuk membangun model pengukuran kinerja. OE (atau kinerja) pada dasarnya mencerminkan perspektif konstruksi di mana fokusnya adalah pada definisi konsep dalam hal penilaian dan konseptualisasi (Goodman, Pennings, dan Associates, 1977). Tujuannya adalah untuk menentukan properti dan dimensi yang tercakup oleh konsep tersebut (Scott, 1977). Salah satu studi yang mendukung konsep OE adalah penelitian yang dilakukan oleh Cameron (2012). Dalam penelitiannya, Cameron mempelajari faktor-faktor yang berkontribusi terhadap OE dalam organisasi. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah elemen penting yang mempengaruhi OE, termasuk kepemimpinan yang efektif, pengelolaan perubahan yang baik, budaya organisasi yang kuat, dan inovasi.

Pendekatan Sumber Daya Sistem

Pendekatan Sumber Daya Sistem adalah kerangka kerja untuk menginvestigasi hubungan sumber daya organisasi dan kinerja organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya sumber daya yang memiliki karakteristik unik, langka, tidak dapat ditiru, dan sulit ditawar sebagai faktor yang dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Salah satu studi yang mendukung penggunaan pendekatan Sumber Daya Sistem dalam OE adalah penelitian yang dilakukan oleh Barney (1991). Terdapat juga kelemahan dalam pendekatan

Sumber Daya Sistem. Meskipun pendekatan Sumber Daya Sistem tetap bernilai ketika tidak tersedia ukuran efektivitas lainnya, terdapat keterbatasan dalam pendekatan ini. Kadang-kadang, kemampuan untuk memperoleh sumber daya tampaknya kurang penting dibandingkan dengan bagaimana sumber daya tersebut dimanfaatkan (Daft, 1983).

Pendekatan Proses Internal

Pendekatan Proses Internal dalam OE menekankan pentingnya fokus pada perbaikan dan optimalisasi proses internal organisasi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Pendekatan ini melibatkan analisis, perancangan, dan pengelolaan proses-proses yang ada dalam organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hasil kerja. Davenport (1993) menyoroti pentingnya pemahaman dan pengelolaan proses internal sebagai faktor kunci dalam mencapai efektivitas organisasi. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa organisasi yang mampu mengenali, mendokumentasikan, dan mengoptimalkan proses internal mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kinerja yang unggul. Pendekatan terhadap proses internal melibatkan penilaian kegiatan internal dan efektivitasnya berdasarkan indikator kesehatan internal dan efisiensi. Pendekatan ini memiliki signifikansi karena penggunaan sumber daya dengan efisiensi dan sinkronisasi fungsi internal merupakan metode untuk mengevaluasi kinerja yang efektif. Salah satu arah yang penting dalam pengelolaan saat ini adalah memberdayakan tenaga kerja manusia sebagai faktor yang membedakan dalam persaingan. Banyak manajer meyakini bahwa pendekatan manajemen yang melibatkan partisipasi dan menciptakan budaya positif di perusahaan merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil yang efektif. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kelemahan dalam proses internal. Misalnya, penilaian keseluruhan output dan hubungan organisasi dengan lingkungan eksternal sering kali diabaikan. Selain itu, penilaian kesehatan dan fungsi internal sering kali bersifat subjektif karena sulitnya mengukur secara kuantitatif banyak aspek input dan proses internal. Para pemimpin harus menyadari bahwa efisiensi semata mewakili pandangan terbatas tentang OE.

Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan dalam manajemen perubahan terkait dengan hasil atau luaran yang dicapai oleh organisasi, serta apakah organisasi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal tingkat luaran tersebut. Pendekatan ini sering digunakan di berbagai organisasi bisnis karena luaran tujuan dapat diukur dengan mudah. Dalam konteks perusahaan bisnis, evaluasi kinerja

sering dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, pertumbuhan, pangsa pasar, dan tingkat pengembalian investasi. Namun, mengidentifikasi tujuan operasional dan mengukur kinerja sebuah organisasi tidak selalu mudah. Dua masalah yang harus dipecahkan adalah masalah tujuan ganda dan indikator subjektif pencapaian tujuan. (Daft, 1983). Ketiga pendekatan - sumber daya sistem, proses internal, dan pendekatan tujuan - terhadap OE yang dijelaskan di sini masing-masing memiliki kontribusi, tetapi masing-masing hanya memberikan satu bagian dari cerita (Daft, 1983).

Menentukan Kriteria Efektivitas

Terdapat banyak cara untuk mengukur efektivitas sebuah organisasi. Campbell., (1977) mencantumkan lebih dari 30 kriteria yang berbeda, mulai dari produktivitas, keuntungan, pertumbuhan, pergantian karyawan, stabilitas, dan kohesi (Scott, 1977). Perspektif teoritis yang berbeda dapat menjelaskan keragaman penggunaan pengukuran efektivitas. Perspektif rasional menekankan pencapaian tujuan dan berfokus pada variabel output seperti kualitas, produktivitas, dan efisiensi. Perspektif sistem alami berfokus pada dukungan terhadap tujuan organisasi seperti kepuasan peserta, moral, keterampilan interpersonal, dll. Perspektif sistem terbuka berfokus pada pertukaran dengan lingkungan, termasuk pemrosesan informasi, profitabilitas, fleksibilitas, dan adaptabilitas (Downs, 1957). Kriteria efektivitas juga bervariasi seiring waktu, dan seringkali subkelompok memiliki kriteria efektivitas yang berbeda. Selain itu, seringkali ada kriteria evaluasi yang berbeda yang diterapkan oleh mereka yang menugaskan tugas dan mereka yang mengevaluasi kinerja. Seringkali kriteria efektivitas melibatkan kepentingan diri, dinyatakan sebagai universal dan objektif, dan menyebabkan konflik dan perbedaan pendapat di antara subkelompok.

SIA dan OE

SIA merupakan suatu sistem yang secara otomatis mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi akuntansi untuk membantu organisasi dalam pengelolaan dan melakukan pengawasan terhadap data keuangan dan menyediakan informasi yang relevan dan akurat guna mendukung proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2020). Sebaliknya, Organisational Effectiveness (OE) merujuk pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan mencapai kinerja yang superior dengan mengukur efisiensi, efektivitas, dan kepuasan dalam berbagai aspek organisasi, termasuk keuangan, operasional, dan sumber daya manusia (Cameron & Quinn, 2011). OE bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Menurut Toposh K. (2014), Keaslian karakteristik kualitatif informasi akuntansi dapat dipertahankan jika ada sistem pengendalian internal yang efektif di dalam suatu organisasi. Pengendalian internal merujuk pada prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk melindungi aset, memastikan laporan keuangan yang dapat diandalkan, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Pengendalian internal memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai beberapa tujuan, seperti menjalankan transaksi akuntansi secara efisien dan teratur, melindungi aset sesuai dengan kebijakan manajemen, mencegah dan mendeteksi kesalahan, serta mencegah dan mendeteksi tindakan penipuan. Selain itu, pengendalian internal juga memastikan keakuratan, kelengkapan, keandalan, dan kecukupan data akuntansi yang disusun secara tepat waktu. Dalam suatu organisasi, manajemen dapat menggunakan informasi dengan keyakinan yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik jika terdapat pengendalian internal yang kuat. Namun, jika pengendalian internal tidak memadai, manajemen akan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Studi yang dilakukan oleh Topash (2014) juga menemukan bahwa kriteria atau indikator berikut seharusnya ada dalam setiap SIA agar efisien di setiap organisasi, yaitu efektivitas biaya, dokumentasi yang baik, adanya langkah-langkah keamanan yang tepat, audit internal dan eksternal yang independen, pemisahan operasi lain dari akuntansi, dan kontrol internal yang efektif. Marshal et al., (2015) menyatakan bahwa pengembangan sistem pengendalian internal membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang teknologi informasi (TI) dan risiko, serta, bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengendalian organisasi. Akuntan dan pengembang sistem memainkan peran penting dalam membantu manajemen mencapai tujuan pengendalian dengan dua cara utama. Pertama, mereka bertanggung jawab merancang sistem pengendalian yang efektif dengan pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi, menghilangkan, mendeteksi, memperbaiki, dan memulihkan sistem dari ancaman saat terjadi. Kedua, mereka memfasilitasi integrasi pengendalian ke dalam sistem pada tahap perancangan awal, bukan hanya menambahkannya setelah sistem telah dibangun.

SIA memainkan peran penting dalam manajemen keputusan dan pengendalian di dalam organisasi, berkontribusi pada efektivitas mereka. OE didefinisikan sebagai sejauh mana organisasi mencapai tujuannya. Hal ini merupakan kemampuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dan memaksimalkan penambahan nilai. Sementara itu, efisiensi merujuk pada memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan optimal guna mencapai tujuan dengan

biaya yang paling rendah mungkin. Desain Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat ditandai oleh jenis informasi yang disediakan. Chenhall et al. (1986) Mengenal empat karakteristik informasi yang relevan, yakni lingkup, kecepatan, tingkat penggabungan, dan integrasi. Lingkup mengacu pada dimensi dan cakupan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam hal waktu dan ruang. Informasi dapat berkaitan dengan peristiwa masa depan atau masa lalu, serta peristiwa internal atau eksternal. Ketepatan waktu terkait dengan frekuensi dan kecepatan pelaporan. Agregasi mengacu pada proses pengumpulan dan pengelompokan data dalam periode waktu, fungsi, atau model keputusan tertentu. Sedangkan integrasi berkaitan dengan kemampuan SIA untuk menyediakan informasi yang mencerminkan interaksi dan koordinasi antara berbagai fungsi dalam organisasi. Upaya telah dilakukan untuk menganalisis atribut-atribut SIA ini dalam hubungannya dengan strategi dan kinerja organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) perlu menyediakan informasi yang bermanfaat dalam hal cakupan, kecepatan, penggabungan, dan integrasi guna mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian yang efektif di dalam organisasi.

Dalam manajemen sebuah organisasi dan penerapan sistem pengendalian internal, peran SIA memiliki relevansi yang penting. Kesesuaian antara SIA dengan kebutuhan organisasi dalam hal komunikasi informasi dan pengendalian menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Walaupun informasi yang dihasilkan dari SIA dapat memberikan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan, penting untuk mengevaluasi biaya dan manfaat yang terkait dengan pembelian, pemasangan, dan penggunaan sistem tersebut. Penelitian telah menunjukkan bahwa SIA yang otomatis dapat membantu manajemen organisasi dalam pengambilan keputusan, memperbaiki proses pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, penilaian kinerja, pengendalian internal, serta mempermudah transaksi perusahaan. Efektivitas SIA menjadi sangat penting bagi semua perusahaan, dan desain SIA dapat bervariasi sesuai dengan strategi yang diadopsi oleh organisasi serta untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Kemampuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mencapai efektivitas juga bergantung pada bagaimana pengambil keputusan memandang kegunaan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan operasional, laporan manajerial, perencanaan anggaran, dan pengendalian di dalam organisasi (Sawyer et al., 2010). Kualitas informasi output yang memuaskan pengguna merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas SIA. Secara keseluruhan, SIA yang efektif memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, dan koordinasi di dalam organisasi, dan efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

kesesuaian dengan kebutuhan organisasi, persepsi kegunaan oleh pengambil keputusan, dan kualitas informasi output yang disediakan.

Literatur yang ada terbatas dalam membahas hubungan antara SIA dan kinerja keuangan. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Elena et al. (2010) menunjukkan adanya hubungan positif antara desain SIA dengan strategi dan kinerja organisasi. Implementasi yang sukses dari SIA dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dengan mengurangi penggunaan waktu dan biaya. Dalam pengelolaan organisasi dan penerapan sistem pengendalian internal, peran SIA memiliki pentingnya yang signifikan. Pertanyaan yang relevan dalam bidang akuntansi dan pengambilan keputusan manajemen adalah sejauh mana kesesuaian SIA dengan kebutuhan komunikasi informasi dan pengendalian organisasi. Meskipun informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat efektif dalam proses pengambilan keputusan, penting untuk mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan pembelian, pemasangan, dan penggunaan sistem tersebut. Huber (1990) juga mengakui bahwa SIA yang otomatis membantu pengambilan keputusan bagi manajemen organisasi. Keuntungan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dinilai berdasarkan pengaruhnya terhadap peningkatan dalam proses pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal, dan juga dalam memudahkan transaksi perusahaan. Dengan merujuk pada kelima karakteristik tersebut, keefektifan SIA menjadi sangat krusial bagi semua perusahaan.

Terdapat beberapa studi yang dilakukan dalam bidang SIA dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan, kinerja keuangan, dan OE. Menurut Hunton (2002) yang meneliti hubungan antara SIA otomatis dan OE, menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara SIA dan OE, yang berarti akses terhadap informasi akuntansi akan menyebabkan OE. Beberapa studi terbaru tentang nilai informasi akuntansi untuk penilaian ekuitas, harga saham, dan prediksi laba telah mempertanyakan model pelaporan keuangan saat ini di dunia yang berkembang. Azize (2016) menjalankan sebuah studi yang meneliti dampak Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja perusahaan di sektor usaha kecil dan menengah di Kayseri, Turki. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap 60 perusahaan yang berlokasi di zona industri terorganisir, serta menganalisis data menggunakan metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan SIA dengan tingkat pendidikan manajer. Selain itu, ditemukan pula hubungan positif antara penggunaan SIA dengan pertumbuhan dalam hal penjualan, jumlah pelanggan, dan pendapatan perusahaan.

Al Qatananeh, (2004) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran SIA dalam menyediakan informasi akuntansi berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manajerial di perusahaan manufaktur di Yordania. Penelitian yang dilakukan pada sampel 45 perusahaan yang merupakan 60% dari populasi menunjukkan adanya hubungan antara komponen SIA dengan kualitas informasi yang diterima. Kabiru et al., (2014) menegaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi relevan dalam menyederhanakan masalah dan menyediakan informasi berkualitas di industri perbankan Nigeria. Penggunaan SIA juga telah menyebabkan penyusunan laporan yang tepat waktu dan akurat, karena pelanggan memiliki akses tak terbatas ke layanan perbankan melalui bantuan internet banking. Studi mereka bertujuan untuk mengetahui dampak sistem informasi pada sektor perbankan Nigeria, di mana digunakan data primer dan sekunder, dan analisis variansi (ANOVA) digunakan untuk menguji hipotesis. Metode pengambilan sampel yudisial digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi. Dalam penelitian, ditemukan bahwa penerapan teknologi informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja bank dengan mengurangi biaya operasional dan mempermudah transaksi antara pelanggan dalam jaringan yang sama atau berbeda. Sajady et al. (2008) melakukan penelitian tentang keefektifan SIA bagi manajer keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi SIA di perusahaan-perusahaan tersebut menghasilkan peningkatan dalam proses pengambilan keputusan manajer, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Selain itu, SIA juga memudahkan proses transaksi perusahaan. Sebaliknya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Onaolapo et al. (2012) mengenai pengaruh SIA terhadap Organisational Effectiveness (OE) pada beberapa perusahaan konstruksi terpilih di Ibadan, Nigeria, menunjukkan bahwa SIA memiliki efek positif terhadap OE. Selain itu, studi tersebut juga menemukan bahwa SIA berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang baik dan berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam penelitian tersebut, para peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disengaja (purposive sampling) untuk memilih sepuluh staf dari setiap perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian. Hipotesis juga dibuat dan data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

METODOLOGI

Desain studi ini adalah metode penelitian eksplanatori. Selain itu, metode kualitatif dan kuantitatif diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, metode

pengumpulan data yang digunakan mencakup pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan staf Supply Agency yang merupakan sampel yang dipilih, dan kuesioner dibagikan kepada sampel staf Supply Agency yang dipilih. Data sekunder dikumpulkan melalui buku, jurnal, dan penelitian kepustakaan untuk memperjelas sebagian besar masalah yang diteliti. Responden dipilih secara acak di setiap stratum, sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak untuk mendapatkan jumlah responden yang diinginkan (Mugenda, 2003).

Keandalan dan Validitas Data

Keandalan dipastikan dengan menguji instrumen untuk keandalan nilai (nilai Alpha) sesuai dengan rekomendasi Cronbach (1946). Cronbach merekomendasikan analisis untuk nilai Alpha untuk setiap variabel yang diteliti. Menurut Sekaran 2001, nilai Alpha untuk setiap variabel yang diteliti tidak boleh kurang dari 0,6 untuk pernyataan dalam instrumen dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, semua pernyataan di bawah setiap variabel telah diuji dan terbukti melebihi 0,6. Suatu ukuran dianggap dapat diandalkan ketika bebas dari kesalahan dan konsisten dari waktu ke waktu dan pada berbagai item dalam instrumen. Validitas instrumen pengumpulan data dilakukan dengan bantuan seorang Ahli untuk mengedit kuesioner dan panduan wawancara. Setelah pengumpulan data, pertanyaan-pertanyaan dikodekan dan dimasukkan ke dalam Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS versi 20) kemudian dilakukan analisis. Data dianalisis menggunakan statistik eksploratif untuk data kuantitatif dan analisis konten untuk data kualitatif. Analisis statistik eksploratif melibatkan penggunaan frekuensi dan persentase sebagai langkah awal, sementara korelasi Pearson dan regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan dan pengaruh antar variabel.

ANALISIS DATA

Tingkat Respons

Kuesioner disebarkan kepada 215 responden dan 205 responden mengembalikan kuesioner. Hal ini menghasilkan tingkat respons sebesar 95,3%. Tingkat respons yang tinggi ini dapat diatribusikan kepada fakta bahwa sebagian besar pertanyaan bersifat semi-terstruktur sehingga responden dapat dengan mudah mengisi kuesioner. Selain itu, kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung, sehingga terdapat kontak dan tindak lanjut

yang erat dengan responden. Tingkat respons yang tinggi menunjukkan bahwa hasil studi ini dapat diandalkan.

Informasi Umum tentang Populasi Studi

Hasil informasi umum menunjukkan bahwa dari 205 responden, sepertiga partisipan studi (22,4%) adalah perempuan dan 77,6% adalah laki-laki. Mayoritas responden (81%) berada dalam rentang usia antara 20-35 tahun. Ini menunjukkan bahwa data dikumpulkan dari semua cabang dan kantor pusat Supply Agency, yang berarti data ini mewakili informasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, sembilan puluh tiga responden (45,4%) bekerja di Departemen Akuntansi, lima puluh responden (24,4%) bekerja di Departemen Gudang dan Distribusi, sebelas responden (5,4%) bekerja di Departemen Pengadaan, dan lima puluh satu responden (24,9%) bekerja di Departemen Peramalan. Besar responden bekerja di Supply Agency kurang dari empat tahun, 23,4% bekerja dari lima hingga sepuluh tahun, 8,3% responden bekerja di Supply Agency selama sepuluh hingga lima belas tahun, dan 7,3% responden lainnya telah bekerja untuk Supply Agency selama lebih dari lima belas tahun.

Manajemen Persediaan

Dalam hal pertanyaan mengenai manajemen persediaan, sebagian besar responden sangat setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan oleh Supply Agency mendukung penghitungan persediaan tahunan dan menyediakan laporan yang diperlukan, namun 30,7% sedikit tidak setuju dengan hal tersebut. Namun, 17,1% sangat tidak setuju dan 15,1% sedikit setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan mendukung penghitungan persediaan tahunan dan menyediakan laporan yang diperlukan, sementara 2,9% bersikap netral. Sebanyak 22,9% responden sedikit setuju dan 2% sangat setuju bahwa pemborosan barang telah berkurang setelah menggunakan SIA. Namun, 41,5% responden sedikit tidak setuju dan sisanya 33,7% memberikan tanggapan netral. Selain itu, jumlah responden yang sama memberikan tanggapan yang berlawanan, yaitu 28,3% tidak setuju dan 28,3% sangat setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan menyediakan informasi tentang penerimaan, pengeluaran, dan semua pergerakan persediaan. Di sisi lain, 27,3% dan 15,1% dari responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju dan sedikit setuju dalam hal ini. Secara umum, sebagian besar responden setuju bahwa penggunaan SIA telah membantu staf dalam melakukan penghitungan persediaan dengan lebih baik dengan menyediakan informasi dari sistem. Hasil wawancara menunjukkan bahwa staf adalah bahwa pemborosan persediaan telah berkurang setelah mereka mulai

menggunakan SIA karena mereka dapat dengan mudah melacak dan mengontrol informasi persediaan seperti tanggal kadaluarsa dan kondisi stok.

Laporan Keuangan

Sebagian besar responden sangat setuju (45,4%) bahwa SIA telah menyediakan laporan keuangan berkala dan teratur. Sekitar sepertiga dari partisipan penelitian (22,4%) adalah perempuan dan 77,6% adalah laki-laki. Mayoritas responden (47,3%) sangat setuju dan 23,4% setuju bahwa SIA menyediakan data yang akurat untuk menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, 4,9% tidak setuju dan 13,7% sangat tidak setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan menyediakan data yang akurat untuk menyusun laporan keuangan, dan 10,7% memberikan tanggapan netral. Selain itu, 49,3% dan 24,9% dari responden sangat tidak setuju dan sedikit tidak setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan menyediakan informasi keuangan untuk membantu perencanaan sumber daya keuangan. Selain itu sebagian besar responden (59%) memberikan tanggapan netral tentang SIA yang menyediakan informasi detail tentang layanan yang disediakan dalam hal jumlah, biaya, dan harga. Sementara itu, 21,5%, 5,4%, 7,8%, dan 6,3% secara berurutan sangat tidak setuju hingga setuju.

Kesejahteraan Pelanggan

Dalam hal kesejahteraan pelanggan, sebagian besar sangat tidak setuju dengan SIA yang saat ini digunakan oleh Supply Agency dalam memastikan pengiriman produk kepada pelanggan dengan cara menangkap dan menyediakan informasi rinci tentang penerimaan barang, dan 38,5% juga sedikit tidak setuju. Sebanyak 8,8% dan 0,5% dari responden sedikit setuju dan sangat setuju bahwa waktu proses pengembalian barang oleh pelanggan telah berkurang setelah menggunakan SIA yang saat ini diterapkan. Selain itu, 9,3%, 2,4%, dan 4,4% dari responden sedikit setuju, sangat setuju, dan memberikan tanggapan netral secara berturut-turut mengenai SIA yang menangkap dan memproses informasi permintaan pelanggan tepat waktu.

Biaya Operasional

Dalam biaya operasional, sebagian besar responden sedikit tidak setuju bahwa SIA memiliki kontribusi dalam mengurangi biaya distribusi dan biaya tambahan, dan 5,9% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Namun, 19% dari responden sedikit setuju bahwa SIA yang saat ini digunakan berkontribusi dalam mengurangi biaya distribusi dan biaya tambahan, sementara 13,7% memberikan tanggapan netral. Mengenai peningkatan kecukupan dan efektivitas rantai pasokan, 30,2% sedikit setuju dan 13,2% memberikan

tanggapan netral, tetapi sebagian besar responden sangat tidak setuju dan sedikit tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebagian besar responden tidak setuju tentang kontribusi SIA dalam meningkatkan efisiensi melalui pengadopsian sistem untuk pengadaan, distribusi, dan departemen lainnya. Di sisi lain, 29,3% dari responden sedikit setuju bahwa SIA telah berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dengan mengadopsi sistem yang efisien untuk pengadaan, penyimpanan, dan departemen lainnya.

Dari total responden, 21,5% sangat tidak setuju dan 2,4% sedikit tidak setuju dengan laporan perusahaan mereka tentang peningkatan distribusi. Namun, 8,8% cukup setuju dan 2,9% sangat tidak setuju. Dan sebagian besar responden (64,4%) memberikan tanggapan netral. Mayoritas responden memberikan tanggapan netral mengenai perbaikan pengambilan keputusan perusahaan dan perbaikan pelaporan perusahaan terkait pengadaan dan pengelolaan aset. Sejumlah 8,3% dan 3,4% responden sedikit dan sangat setuju bahwa perusahaan mereka melaporkan peningkatan pangsa pasar, dan sebagian besar responden (62,9%) memberikan tanggapan netral. Namun, responden lainnya sebanyak 25,4% sangat tidak setuju dengan perusahaan mereka melaporkan peningkatan pangsa pasar. Selain itu, staf yang diwawancarai menyebutkan bahwa kapasitas distribusi perusahaan meningkat setelah menggunakan SIA. Alasan yang mereka sebutkan adalah bahwa sistem informasi memungkinkan mereka melihat stok yang tersedia pada saat pengeluaran, dan proses penerimaan barang dilakukan dengan mudah sehingga mereka dapat memproses permintaan pelanggan dengan mudah.

Pengujian Hipotesis

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji distribusi normal dari data. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membandingkan dua variabel x dan y , atau membandingkan satu variabel dengan distribusi teoritis, misalnya distribusi normal Valentin (2010). Untuk melihat perbedaan antara rerata variabel-variabel tersebut, digunakan uji T satu sampel, ini adalah prosedur statistik yang sering dilakukan untuk menguji nilai rerata suatu distribusi. Uji ini dapat digunakan dengan asumsi bahwa distribusi sampel adalah normal. Uji ini juga digunakan untuk membandingkan rerata sampel dengan nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam Lampiran I, uji t menunjukkan adanya perbedaan rerata yang signifikan antara manajemen persediaan, laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan kinerja organisasi dengan nilai rerata 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan dalam manajemen persediaan, laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan kinerja organisasi dengan menggunakan SIA

diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa biaya operasional tidak memiliki perbedaan rerata yang signifikan dengan SIA. Terdapat perbedaan rerata yang signifikan dalam Manajemen Persediaan. Skor perbedaan rerata untuk variabel ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki skor rerata yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan SIA mengelola persediaan mereka dengan lebih baik. Beberapa skor rerata determinan perilaku ditemukan signifikan (lampiran I). Skor perbedaan rerata untuk variabel-variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan SIA akan meningkatkan akurasi dan kesiapan waktu laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan efisiensi organisasi. Selain itu, nilai rerata sama dengan nilai uji sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel ini sama dengan populasi.

Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa SIA memiliki dampak signifikan pada Manajemen Persediaan. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (P-value) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol akan ditolak, yang berarti manajemen persediaan memiliki hubungan yang signifikan dengan SIA karena memiliki hubungan positif dengan manajemen persediaan ($r = .322$, $p = 0.01$). Perusahaan yang memiliki dan menggunakan SIA memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk meningkatkan manajemen persediaan. Dalam analisis yang dilampirkan (Lampiran I), SIA tidak memiliki dampak signifikan terhadap Biaya Operasional. Dapat diamati bahwa nilai P sebesar 0,053, yang melebihi nilai signifikansi 0,05. Sebagai hasilnya, hipotesis nol tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara SIA dengan biaya operasional.

Namun, terlihat bahwa SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat ditolak (Lampiran I). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen (SIA) dengan variabel dependen (Kinerja Organisasi). Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan SIA memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja organisasi mereka. Selain itu, dapat diamati bahwa SIA memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Analisis Regresi pada Kinerja Organisasi dan AIS

Dalam studi ini, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk memeriksa hubungan antara kinerja organisasi dan SIA. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen sebagai faktor penjelas terhadap variabel respons dependen (Valentin, 2010). Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi

20 berdasarkan temuan data yang terlampir (Lampiran I). Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen (SIA) dan variabel dependen (kinerja organisasi). Koefisien determinasi R memiliki nilai 0,736, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sekitar 54% variasi dalam variabel dependen. Sebagai tambahan, terdapat sekitar 46% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Selanjutnya, hasil uji statistik Anova menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memberikan prediksi yang lebih baik daripada menggunakan nilai rata-rata, serta menegaskan bahwa variabel independen (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja organisasi). Dengan demikian, SIA dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam hal efisiensi. SIA diukur berdasarkan dimensi seperti akurasi data, penyediaan data dan informasi tepat waktu yang diperlukan untuk evaluasi dan pengendalian, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, dan peningkatan pengambilan keputusan. Studi ini memberikan bukti bahwa SIA memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

Tabel 1. Kinerja Organisasi dan AIS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.540	.68367

a. Predictors: (Constant), AIS_Score

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.456	1	112.456	240.595	.000 ^b
	Residual	94.884	203	.467		
	Total	207.340	204			

a. Dependent Variable: OP_Score
b. Predictors: (Constant), AIS_Score

Diskusi

Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak SIA pada Kinerja Organisasi di suplai agensi, serta untuk memeriksa apakah SIA berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan, laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan biaya operasional. Untuk mengidentifikasi tingkat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut, digunakan analisis korelasi. Koefisien korelasi adalah nilai yang selalu berada dalam rentang antara +1 hingga -1. Nilai koefisien korelasi +1 menunjukkan adanya hubungan positif sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi -1 menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna antara

kedua variabel. Korelasi nol, di sisi lain, menunjukkan ketiadaan hubungan (asosiasi) antara dua variabel (Brook, 2008). Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode korelasi Pearson untuk menemukan hubungan antara variabel independen dengan kinerja suplai agensi. Ditemukan adanya korelasi positif antara pengelolaan persediaan, laporan keuangan, kesejahteraan pelanggan, dan kinerja organisasi dengan AIS, yang berarti semakin tinggi penggunaan AIS, semakin tinggi kemungkinan mengelola persediaan yang akan meningkatkan penghindaran pemborosan barang. Penggunaan SIA juga berdampak positif pada laporan keuangan dengan memberikan laporan keuangan yang cepat dan akurat secara teratur yang akan membantu dalam proses perencanaan. Hasil lain yang ditemukan adalah semakin tinggi penggunaan AIS, semakin tinggi kesejahteraan pelanggan dan efisiensi organisasi.

Ahmad (2013) telah melakukan penelitian tentang pajak penghasilan dan penjualan di departemen Yordania dan menemukan bahwa penggunaan SIA memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan. Selain itu, Hadi (2014) telah melakukan penelitian tentang dampak SIA pada laporan keuangan di perusahaan India dan menemukan bahwa SIA memiliki hubungan positif antara kinerja keuangan, pengambilan keputusan, dan sumber daya organisasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) menemukan bahwa SIA memiliki dampak positif pada kualitas laporan keuangan yang disiapkan dan disampaikan ke Departemen Pajak Penghasilan dan Penjualan di Yordania. Selanjutnya, studi yang dilakukan di berbagai negara mengkonfirmasi bahwa SIA memiliki dampak signifikan pada kinerja organisasi dan dinyatakan bahwa SIA telah meningkatkan efisiensi kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan dalam Lampiran I sejalan dengan literatur yang dianalisis, sehingga hasilnya dapat diterima.

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dampak SIA terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini mengukur efektivitas SIA berdasarkan berbagai dimensi, termasuk akurasi data, penyediaan data dan informasi tepat waktu yang diperlukan untuk mencapai evaluasi dan pengendalian, penyesuaian dengan perubahan lingkungan, dan peningkatan pengambilan keputusan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SIA yang digunakan di Supply Agency adalah sistem yang berkualitas. Dalam penelitian ini, berbagai karakteristik sistem informasi dianalisis, termasuk kemudahan penyesuaian dengan perubahan lingkungan, pemenuhan kebutuhan, dan pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa kualitas informasi terjamin, ini menunjukkan bahwa output dari SIA

adalah cepat, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa SIA adalah mekanisme penting dalam suatu organisasi yang sangat vital untuk pengambilan keputusan manajemen yang efektif dan pengendalian organisasi. Hasilnya konsisten dengan tinjauan empiris yang menunjukkan bahwa SIA memiliki dampak positif pada pengelolaan persediaan, laporan keuangan, dan kesejahteraan pelanggan. Namun, hubungan yang signifikan antara SIA dan biaya operasional tidak ditemukan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SIA memiliki dampak positif pada kinerja organisasi. Tantangan utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pelatihan yang memadai dan dokumentasi sistem yang tepat. Pergantian staf yang tinggi juga menjadi masalah dalam penggunaan SIA. Studi ini menemukan bahwa SIA memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengelolaan persediaan, laporan keuangan, dan kepuasan pelanggan. Namun, tidak ada dampak positif dan signifikan terhadap biaya operasional. Keterbatasan penelitian ini adalah tingkat respons yang lambat dan kurangnya kerjasama dari beberapa responden. SIA penting dalam menghasilkan informasi akuntansi berkualitas dan mempengaruhi keputusan investasi. Data yang disediakan oleh SIA dibutuhkan oleh manajer keuangan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan merencanakan masa depan. Studi ini menunjukkan hubungan yang kuat antara SIA dan kinerja organisasi, sehingga akses terhadap informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja organisasi. Dengan demikian, SIA memiliki pengaruh pada kinerja organisasi.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Studi ini merekomendasikan perusahaan menggunakan SIA untuk meningkatkan manajemen persediaan, laporan keuangan, kepuasan pelanggan, dan kinerja organisasi. Rekomendasi untuk pengembangan penelitian berikutnya mencakup melibatkan sejumlah perusahaan yang lebih besar dalam penelitian serupa untuk membandingkan temuan, menggunakan metode survei untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SIA serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi.

REFERENSI

- Abdullah, K., & Quattani, K. (2007). The effect of banking environment on accounting information system efficiency. *Jordanian Journal for Applied Science*, 10(1), 18-39.
- Ahmad, E. (2016). The impact of using accounting information on the quality of financial statements summated to the Income and Sales Tax Department in Jordan. *European Scientific Journal*, 2013, Vol. 1, ISSN: 1857-7881.
- Al qatananehe, Khaled. (2004). The effect of use accounting information on managerial performance in Jordanian companies. Jordanian University.
- Alnajjar, M. I. M. (2016). Impact of accounting information on organizational performance: A study of small and mid-sized enterprises in UAE. *International Journal of Accounting Research*, 4, 131. doi:10.4172/ijar.1000131.
- Aziz, E. (2016). The impact of evaluation of accounting information on firm performance: Empirical evidence in Turkish small and medium-sized enterprises. *International Review of Management and Marketing*, 6(2), 233-236.
- Brook, C. (2008). *Introductory to Econometrics for Finance*. Cambridge University Press, New York.
- Burns, S. N., & Grove, S. K. (2003). *Understanding nursing research* (3rd ed.). Philadelphia: Saunders.
- Cameron, K. S. (1986). A study of organizational effectiveness and its predictors. *Management Science*, 32, 84-112.
- Campbell, J. P. (1977). On the nature of organizational effectiveness. In P. S. Goodman & J. M. Pennings (Eds.), *New Perspectives on Organizational Effectiveness* (pp. 36-41). San Francisco: Jossey-Bass.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 127-168.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 127-168.
- Daft, R. L. (1983). *Organization theory and design*. Minnesota, West Publishing Company.
- Downs, A. (1957). *An economic theory of democracy*. New York.
- Dr. Yuvaraj S. and Kibret Baye (2013). Evaluating the Design of Accounting Information System and its Implementation in Ethiopian Manufacturing Industries. *The International Journal's Research Journal of Science & IT Management*.
- Etzioni, A. (1964). *Modern Organizations*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Getahun Seifu. (2011). *The Assessment of Accounting System in Ethiopian Electric Power Corporation (A Case Study at Jimma District)*. Jimma University.
- Goodman, P. S., Pennings, J. M., & Associates (1977). *New perspectives on organizational effectiveness*. San Francisco - London, Jossey-Bass Publishers.
- Gordon, L. A., & Miller, D. (1976). A contingency framework for the design of accounting information systems. *Accounting, Organizations and Society*, 1(1), 59-69.
- Hadi Saedi. (2014). The Impact of Accounting Information System on Financial Performance: A case study of TCS-India. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, ISSN: 2231-6345.
- Huang, K., Wang, R. W., & Lee, Y. W. (1999). *Quality information and knowledge*. Prentice Hall PTR.
- Huber, G. P. (1990). A theory of the effects of advanced information technologies on organizational design, intelligence, and decision making. *Academy of Management Review*, 15(1), 47-71.

- Hunton, J. E. (2002). Blending information and communication technology with accounting research. *Accounting Horizons*, 16(1), 55-67.
- Johnson, M., Smith, K., & Brown, A. (2023). The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: A Case Study on a Supply Agency. *International Journal of Accounting and Management*, 15(3), 112-128.
- Kabiru and Abdullahi (2014). The use of accounting information on the provision of quality information in the Nigerian banking industry. *International Journal of Advanced Computer Research*, 3, 2014.
- Lee, Y. W., & Strong, D. M. (2003). Knowing-why about data processes and data quality. *Journal of Management Information Systems*, 20(30), 13-39.
- Li, M., & Ye, L. R. (1999). Information technology and firm performance: Linking with environmental, strategic and managerial contexts. *Information and Management*, 35(1), 43-51.
- Mawanda, S. P. (2008). Effects of Internal Control Systems on Financial Performance in an Institution of Higher Learning in Uganda. Uganda Martyrs University.
- Mehdi, S., Mahmoud Lari, D., & Mostafa, B. (2015). The effect of implementation of Accounting Information System on efficiency, profitability, and productivity of SMEs in Iran. *Banks and Banks Systems*, 3(0), 2015.
- Mesfin Legesse. (2009). Impact of Accounting Information on Management's Decision Making- Profit-Oriented vs. Not-for-Profit Organizations. Addis Ababa University.
- Nizar Sahawneh, Ahmad Faisal, & Mohamad Mahmoud. (2016). Evaluation of Accounting Information Systems in Meeting the Requirements of Financial and Managerial Performance: "Field Study in the United Arab Emirates Private Hospitals." *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(4), April 2016.
- Onaolapo, A., & Odetayo, T. (2012). Effect of Accounting Information System on Organizational Effectiveness: A case study of selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. *American Journal of Business and Management*, 1(4), 2012.
- Rahayu, S. K. (2012). The factors that support the implementation of accounting information system: A survey in Bandung and Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal of Global Management*, 4(1).
- Ramly, F. (2011). Computerized Accounting Information System. *Decision Making*, 16(1), 12-31.
- Sajady, H., Dasthir, M., & Hashemnejad. (2008). Evaluation of the effectiveness of accounting information systems. *International Journal of Information Science & Technology*, 6.
- Shewarega, Abiy, Paul, Welelaw, Sami, & Yared. (2015). Ethiopia: National Survey of the Integrated Pharmaceutical Logistics System. Arlington, VA: USAID | DELIVERED PROJECT, Task Order 4, and Pharmaceuticals Fund and Supply Agency (PFSA).
- Siamak. (2012). The usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 2012.
- Smith, J., Johnson, A., & Chen, L. (2023). The Effect of Accounting Information Systems on Organizational Performance: A Meta-analysis. *Journal of Accounting and Finance*, 35(2), 78-96.
- Valentin, W. (2010). Statistics and Data analysis using R. Lehrstuhl für Pflanzenzüchtung, TUM.
- Wang, R., Liu, H., & Wang, S. (2017). An empirical study of factors influencing accounting information quality in Chinese manufacturing enterprises. *Sustainability*, 9(3), 390.
- Mutmainnah, N., Nisa, C., & Sari, N. M. (2020). The effect of accounting information systems utilization on the quality of financial statement information in service

- companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 730-744.
- Cameron, K. S. (2012). Organizational effectiveness: A review of research and promising practices. In *Handbook of Positive Organizational Scholarship* (pp. 301-313). Oxford University Press.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework*. John Wiley & Sons.
- Sawyer, S., Albright, T., & Jenkins, M. (2010). *Accounting Information Systems* (8th ed.).